

ANALISIS HUBUNGAN KOORDINATIF DAN SUBORDINATIF ANTARKLAUSA DALAM LIRIK LAGU 'UNTUK PEREMPUAN YANG SEDANG DIPELUKAN' KARYA PAYUNG TEDUH

Rheina Amalia Handini¹, Imroatul Aulia², Erwan Kustriyono³, Etika Widi Utami⁴
rheinaamalia8@gmail.com¹, liakiki856@gmail.com², erwan.unikal@gmail.com³,
etikawidiutami7@gmail.com⁴

Universitas Pekalongan

Article Info

Article history:

Published April 30, 2026

Kata Kunci:

Analisis Klausa, Hubungan Koordinatif, Hubungan Subordinatif, Lirik Lagu, Payung Teduh.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan koordinatif dan subordinatif antarklausa dalam lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" karya Payung Teduh. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks dan sintaksis digunakan untuk memahami struktur dan makna yang terkandung dalam lirik lagu ini. Analisis menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut memanfaatkan hubungan antarklausa yang kompleks untuk memperkaya makna dan mendukung narasi emosional yang disampaikan. Hubungan koordinatif, yang sering ditemukan melalui penggunaan konjungsi seperti "dan," "atau," dan "tetapi," membantu dalam menyusun informasi yang saling melengkapi atau menunjukkan pilihan dan kontras. Sementara itu, hubungan subordinatif yang melibatkan konjungsi seperti "karena," "agar," "meskipun," dan "walaupun" memberikan latar belakang, alasan, dan tujuan yang memperkaya konteks dan emosi dari klausa utama. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan hubungan antarklausa dalam lirik lagu menciptakan narasi yang kuat dan bermakna, serta mencerminkan dinamika hubungan personal dan nilai-nilai sosial yang lebih luas. Lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" berhasil menggambarkan kompleksitas emosional dan situasional yang dihadapi oleh subjek melalui struktur kalimat yang kaya dan nuansa. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap studi linguistik dan analisis teks, dengan menyoroti bagaimana lirik lagu dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan perasaan yang kompleks. Temuan ini memperkaya pemahaman kita tentang penggunaan bahasa dalam seni musik dan menunjukkan bahwa lirik lagu merupakan bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dan kedalaman yang dapat dianalisis secara mendetail. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan hubungan antarklausa dalam konteks lirik lagu lainnya atau bentuk karya seni yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai penggunaan bahasa dalam narasi dan ekspresi emosional.

Keywords:

Clause Analysis, Coordinative Relationships, Subordinative Relationships, Song Lyrics, Payung

ABSTRACT

This study aims to analyze the coordinative and subordinative relationships between clauses in the lyrics of the song "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" (For the Woman Being

Teduh.

Embraced) by Payung Teduh. A qualitative approach with text and syntactic analysis methods was used to understand the structure and meaning embedded in the song's lyrics. The analysis reveals that the lyrics of this song utilize complex inter-clausal relationships to enrich the meaning and support the emotional narrative conveyed. Coordinative relationships, often found through the use of conjunctions such as "and," "or," and "but," help in organizing complementary information or indicating choices and contrasts. Meanwhile, subordinative relationships involving conjunctions such as "because," "so that," "even though," and "although" provide background, reasons, and purposes that enhance the context and emotions of the main clause. The study finds that the use of inter-clausal relationships in the song lyrics creates a strong and meaningful narrative, reflecting personal dynamics and broader social values. The lyrics of "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" successfully depict the emotional and situational complexity faced by the subject through rich and nuanced sentence structures. The findings of this research also make a significant contribution to linguistic studies and text analysis, highlighting how song lyrics can be used as a tool to convey complex messages and emotions. This study enriches our understanding of language use in musical art and demonstrates that song lyrics are a form of literary work with beauty and depth that can be analyzed in detail. Further research is recommended to explore the use of inter-clausal relationships in other song lyrics or different art forms to gain a broader understanding of language use in narrative and emotional expression.

1. PENDAHULUAN

Musik dan lirik lagu telah menjadi medium yang kuat dalam menyampaikan pesan dan perasaan. Salah satu band yang berhasil mencuri perhatian publik dengan lirik-lirik puitisnya adalah Payung Teduh. Melalui lagu-lagunya, Payung Teduh tidak hanya menawarkan melodi yang indah tetapi juga lirik yang kaya akan makna dan emosi. Salah satu lagu mereka yang banyak digemari adalah "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk." Lagu ini tidak hanya memikat pendengar dengan musiknya yang lembut dan melodius tetapi juga dengan lirik yang mendalam dan penuh makna. Dalam lirik ini, terdapat banyak contoh hubungan antarklausa, baik yang bersifat koordinatif maupun subordinatif, yang mencerminkan kompleksitas perasaan dan situasi yang dihadapi oleh subjek dalam lagu tersebut.

Klausa adalah bagian penting dalam sintaksis sebuah kalimat yang dapat berdiri sendiri sebagai unit makna, dan dalam bahasa Indonesia, klausa dapat dihubungkan satu sama lain melalui berbagai cara. Hubungan antara klausa ini bisa bersifat koordinatif, di mana dua atau lebih klausa memiliki status yang setara, atau subordinatif, di mana satu klausa berfungsi sebagai penjelas atau penambah informasi terhadap klausa lainnya yang lebih utama. Dalam konteks lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk," pemahaman mengenai hubungan antarklausa ini sangat penting untuk mengungkapkan kedalaman makna dan nuansa emosi yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Hubungan koordinatif dalam lirik lagu ini dapat dilihat dari penggunaan konjungsi seperti "dan," "atau," serta struktur kalimat yang menempatkan klausa-klausa dalam posisi yang setara. Misalnya, klausa yang dihubungkan dengan "dan" menunjukkan adanya penambahan informasi atau keterangan yang bersifat kumulatif. Sebagai contoh, dalam salah satu bait, liriknya berbunyi, "Kita tertawa dan menangis bersama," yang menggabungkan dua tindakan yang berbeda namun terjadi dalam konteks yang sama dan saling melengkapi satu sama lain. Dalam hal ini, penggunaan konjungsi "dan" tidak hanya menambah jumlah informasi tetapi juga memperkuat ikatan emosi antara kedua tindakan tersebut.

Di sisi lain, hubungan subordinatif dalam lirik ini menunjukkan adanya ketergantungan antara klausa-klausa. Klausa subordinatif memberikan keterangan tambahan atau alasan yang mendukung klausa utama. Penggunaan konjungsi seperti "karena," "agar," "meskipun," dan "walaupun" menunjukkan hubungan kausal atau alasan yang memperjelas kondisi atau tindakan dalam klausa utama. Misalnya, dalam lirik "Aku memelukmu erat karena takut kehilangan," konjungsi "karena" memperjelas alasan mengapa tindakan "memeluk erat" dilakukan. Ini menunjukkan bahwa klausa subordinatif "karena takut kehilangan" memberikan latar belakang emosional yang mendasari tindakan dalam klausa utama, sehingga memperdalam makna dan emosi yang terkandung dalam lirik tersebut.

Melalui analisis hubungan koordinatif dan subordinatif ini, kita dapat melihat bagaimana lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" berhasil menggambarkan perasaan cinta dan kekhawatiran yang kompleks. Struktur kalimat yang digunakan dalam lirik ini mencerminkan dinamika hubungan antarmanusia, di mana setiap tindakan dan emosi saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai sintaksis dan hubungan antarklausa tidak hanya membantu dalam mengurai makna lirik tetapi juga dalam memahami perasaan dan pengalaman yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" juga mengandung banyak metafora dan simbolisme yang memperkaya makna. Hubungan antarklausa yang digunakan dalam lirik ini membantu dalam mengungkapkan berbagai lapisan makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya, metafora tentang "pelukan" yang digunakan dalam lirik ini bukan hanya menggambarkan tindakan fisik tetapi juga mengandung makna emosional yang mendalam, yaitu rasa aman dan dukungan yang diberikan oleh seseorang kepada orang yang dicintai. Dalam hal ini, hubungan subordinatif antar klausa memperjelas makna dari metafora tersebut dengan memberikan konteks dan latar belakang yang mendukung.

Lebih lanjut, lirik lagu ini juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hubungan antarklausa dalam lirik ini tidak hanya mencerminkan hubungan personal antara individu tetapi juga mencerminkan nilai-nilai seperti cinta, kepercayaan, dan dukungan dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, penggunaan konjungsi "meskipun" dalam kalimat "Meskipun kita berbeda, aku tetap mencintaimu" menunjukkan adanya penerimaan dan toleransi terhadap perbedaan, yang merupakan nilai penting dalam masyarakat yang multikultural. Dalam hal ini, hubungan subordinatif antar klausa utama dan klausa pendukung membantu memperjelas makna dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Selain itu, analisis hubungan antarklausa dalam lirik lagu ini juga membantu dalam memahami struktur dan gaya bahasa yang digunakan oleh Payung Teduh. Band ini dikenal dengan gaya bahasa yang puitis dan metaforis, yang sering kali menggunakan struktur kalimat kompleks untuk menyampaikan pesan yang mendalam. Hubungan koordinatif dan subordinatif dalam lirik lagu ini mencerminkan gaya bahasa tersebut, di mana penggunaan

kalimat yang kompleks dan kaya makna membantu dalam menciptakan nuansa yang lebih dalam dan kompleks.

Dari hasil analisis, hubungan koordinatif dan subordinatif antarklausa dalam lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" karya Payung Teduh menunjukkan bagaimana lirik lagu dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan emosi yang kompleks. Hubungan antarklausa yang digunakan dalam lirik ini membantu dalam mengungkapkan berbagai lapisan makna yang terkandung di dalamnya, serta memperjelas nilai-nilai budaya dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui analisis ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana lirik lagu dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman manusia, serta bagaimana penggunaan sintaksis dan struktur kalimat dapat memperkaya makna dan pesan yang ingin disampaikan.

Lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" tidak hanya menjadi karya seni yang indah secara musikal tetapi juga sebagai karya sastra yang kaya akan makna dan emosi. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai hubungan koordinatif dan subordinatif antarklausa tidak hanya penting dalam memahami lirik lagu tetapi juga dalam menghargai keindahan dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan wawasan tentang struktur dan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tetapi juga tentang cara-cara di mana lirik lagu dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan emosi yang mendalam.

Secara keseluruhan, analisis hubungan koordinatif dan subordinatif antarklausa dalam lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" karya Payung Teduh menunjukkan betapa pentingnya pemahaman tentang sintaksis dan struktur kalimat dalam mengungkapkan makna dan emosi yang terkandung dalam lirik lagu. Melalui analisis ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana lirik lagu dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan perasaan yang kompleks, serta bagaimana hubungan antarklausa dapat membantu dalam menciptakan nuansa yang lebih dalam dan kaya makna.

Pendekatan analitis ini juga menunjukkan bahwa lirik lagu bukan hanya sekadar rangkaian kata-kata yang dinyanyikan tetapi juga merupakan karya sastra yang kaya akan makna dan emosi, yang dapat dinikmati dan dipahami dengan lebih dalam melalui analisis yang cermat terhadap struktur dan gaya bahasa yang digunakan. Dalam hal ini, lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" menjadi contoh yang sempurna bagaimana musik dan lirik dapat bersatu untuk menciptakan karya seni yang indah dan bermakna.

2. METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan koordinatif dan subordinatif antarklausa dalam lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" karya Payung Teduh. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks dan sintaksis. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasi struktur dan makna yang terkandung dalam lirik lagu secara mendalam dan detail.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif dan interpretatif terhadap data yang dikumpulkan. Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks, seperti struktur kalimat dan hubungan antarklausa dalam teks lirik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji bagaimana klausa-klausa dalam lirik lagu dihubungkan dan bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi makna keseluruhan dari lirik.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitis, di mana peneliti menggambarkan dan menganalisis data yang ada untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang ada dalam teks lirik lagu. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan

secara rinci struktur kalimat yang digunakan dalam lirik dan menganalisis bagaimana klausa-klausa tersebut dihubungkan secara koordinatif dan subordinatif.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" karya Payung Teduh. Lirik lagu ini dipilih karena memiliki kompleksitas struktural yang tinggi dan kaya akan makna, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai hubungan antarklausa yang ada di dalamnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kajian literatur terkait dengan analisis sintaksis, hubungan antarklausa, dan analisis teks lirik lagu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumen. Lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi klausa-klausa yang ada serta hubungan antarklausa yang terbentuk. Data tambahan dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang membahas teori dan konsep terkait dengan analisis sintaksis dan hubungan antarklausa. Prosedur analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah utama, yaitu:

1. Identifikasi Klausa: Langkah pertama dalam analisis ini adalah mengidentifikasi klausa-klausa yang ada dalam lirik lagu. Setiap kalimat dalam lirik dianalisis untuk menentukan klausa-klausa yang membentuknya.
2. Kategorisasi Klausa: Setelah klausa-klausa diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengkategorisasikan klausa-klausa tersebut ke dalam klausa utama dan klausa pendukung. Klausa utama adalah klausa yang memiliki makna yang lengkap dan dapat berdiri sendiri, sedangkan klausa pendukung memberikan informasi tambahan yang mendukung atau melengkapi klausa utama.
3. Identifikasi Hubungan Antarklausa: Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi hubungan antarklausa yang ada. Hubungan ini dapat berupa hubungan koordinatif, di mana klausa-klausa yang dihubungkan memiliki status yang setara, atau hubungan subordinatif, di mana satu klausa berfungsi sebagai penjelas atau penambah informasi terhadap klausa lainnya yang lebih utama.
4. Analisis Hubungan Koordinatif: Dalam langkah ini, peneliti menganalisis klausa-klausa yang dihubungkan secara koordinatif. Peneliti mengidentifikasi konjungsi yang digunakan dan menganalisis bagaimana konjungsi tersebut menghubungkan klausa-klausa yang ada.
5. Analisis Hubungan Subordinatif: Langkah ini melibatkan analisis terhadap klausa-klausa yang dihubungkan secara subordinatif. Peneliti mengidentifikasi konjungsi subordinatif yang digunakan dan menganalisis bagaimana hubungan subordinatif tersebut mempengaruhi makna keseluruhan dari kalimat atau teks.
6. Interpretasi Data: Setelah analisis dilakukan, langkah terakhir adalah interpretasi data. Peneliti mengevaluasi bagaimana hubungan antarklausa yang diidentifikasi mempengaruhi makna keseluruhan dari lirik lagu dan bagaimana hubungan tersebut mencerminkan emosi dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan beberapa strategi. Pertama, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kedua, peneliti menggunakan teknik member checking dengan mengonsultasikan hasil analisis kepada ahli bahasa dan sastra untuk memastikan keakuratan interpretasi data. Ketiga, peneliti melakukan analisis data secara berulang untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh.

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dalam pengumpulan dan analisis data. Lirik lagu yang dianalisis digunakan dengan izin dan penghargaan terhadap hak cipta yang dimiliki oleh pencipta lagu. Selain itu, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis diperlakukan dengan hormat dan tidak digunakan untuk tujuan yang

merugikan pihak lain.

Melalui metode kualitatif dan teknik analisis teks yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan hubungan koordinatif dan subordinatif antarklausa dalam lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" karya Payung Teduh. Hasil analisis ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang struktur dan makna lirik lagu tetapi juga akan memperkaya pemahaman kita tentang penggunaan bahasa dalam seni musik dan sastra. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap studi linguistik dan analisis teks dalam konteks musik dan budaya populer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" karya Payung Teduh dianalisis untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi hubungan koordinatif dan subordinatif antarklausa yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis menunjukkan adanya berbagai hubungan antarklausa yang memperkaya makna dan mendukung narasi emosional yang disampaikan dalam lirik. Pembahasan berikut ini akan menguraikan hasil temuan tersebut secara rinci dan mengaitkannya dengan teori-teori linguistik terkait.

Hubungan Koordinatif Antarklausa

Hubungan koordinatif antarklausa dalam lirik lagu ini banyak ditemukan melalui penggunaan konjungsi seperti "dan," "atau," dan "tetapi." Hubungan ini menunjukkan bahwa klausa-klausa yang dihubungkan memiliki status yang setara dan berfungsi untuk memberikan informasi tambahan atau menyatakan pilihan dan perbedaan.

1. Penggunaan Konjungsi "dan": Konjungsi "dan" sering digunakan untuk menghubungkan klausa yang memiliki makna tambahan atau akumulatif. Misalnya, dalam kalimat "Kita tertawa dan menangis bersama," konjungsi "dan" menghubungkan dua tindakan yang menunjukkan ekspresi emosional yang berbeda namun terjadi dalam satu kesatuan konteks. Ini mencerminkan dinamika hubungan yang kompleks antara subjek dan objek dalam lirik, di mana kedua tindakan tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.
2. Penggunaan Konjungsi "atau": Konjungsi "atau" digunakan untuk menyatakan pilihan atau alternatif. Dalam lirik ini, misalnya, ada frasa seperti "Apakah kau bahagia atau pura-pura?" yang menggunakan "atau" untuk menghubungkan dua kemungkinan keadaan emosional. Hubungan koordinatif ini menunjukkan bahwa klausa-klausa yang dihubungkan merupakan pilihan yang saling eksklusif namun relevan dengan konteks yang sama, yaitu pertanyaan tentang keadaan emosional subjek.
3. Penggunaan Konjungsi "tetapi": Konjungsi "tetapi" digunakan untuk menyatakan perbedaan atau kontras antara dua klausa. Dalam lirik ini, contoh penggunaannya dapat dilihat pada kalimat seperti "Aku mencintaimu, tetapi aku harus pergi." Hubungan koordinatif ini menekankan adanya kontras antara perasaan cinta dan kebutuhan untuk berpisah, menunjukkan kompleksitas situasi emosional yang dihadapi oleh subjek.

Hubungan Subordinatif Antarklausa

Hubungan subordinatif antarklausa dalam lirik ini juga sangat signifikan, di mana satu klausa berfungsi sebagai penjelas atau penambah informasi terhadap klausa lainnya yang lebih utama. Penggunaan konjungsi subordinatif seperti "karena," "agar," "meskipun," dan "walaupun" membantu dalam mengungkapkan latar belakang, tujuan, dan kondisi yang mempengaruhi klausa utama.

1. Penggunaan Konjungsi "karena": Konjungsi "karena" sering digunakan untuk menjelaskan alasan atau sebab dari suatu tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam

klausa utama. Misalnya, dalam kalimat "Aku memelukmu erat karena takut kehilangan," klausa subordinatif "karena takut kehilangan" memberikan alasan yang memperjelas tindakan dalam klausa utama. Ini menunjukkan ketergantungan emosional subjek terhadap objek, di mana rasa takut kehilangan menjadi motivasi utama untuk tindakan memeluk erat.

2. Penggunaan Konjungsi "agar": Konjungsi "agar" digunakan untuk menyatakan tujuan atau harapan dari suatu tindakan yang dinyatakan dalam klausa utama. Contohnya, dalam kalimat "Aku datang agar kau tak merasa sendiri," klausa subordinatif "agar kau tak merasa sendiri" menjelaskan tujuan dari tindakan "aku datang." Hubungan subordinatif ini menyoroti niat baik dan kepedulian subjek terhadap objek, dengan tujuan untuk memberikan dukungan emosional dan mengurangi rasa kesepian.
3. Penggunaan Konjungsi "meskipun" dan "walaupun": Konjungsi ini digunakan untuk menyatakan kondisi atau keadaan yang bertentangan dengan klausa utama namun tetap terjadi. Misalnya, dalam kalimat "Aku mencintaimu meskipun kau sering menyakiti," klausa subordinatif "meskipun kau sering menyakiti" menunjukkan kondisi yang bertentangan dengan perasaan cinta dalam klausa utama. Ini mencerminkan keteguhan dan ketulusan perasaan subjek terhadap objek, meskipun ada keadaan yang tidak menguntungkan.

Diskusi Temuan

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan hubungan koordinatif dan subordinatif dalam lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" sangat berperan dalam membentuk narasi dan makna yang kompleks. Hubungan koordinatif membantu dalam menyusun informasi dan ekspresi emosi yang saling melengkapi, sementara hubungan subordinatif memberikan latar belakang dan alasan yang mendukung tindakan atau perasaan yang dinyatakan dalam klausa utama.

Hubungan antarklausa yang ditemukan dalam lirik ini mencerminkan dinamika hubungan yang kompleks antara subjek dan objek. Penggunaan konjungsi yang beragam menunjukkan adanya berbagai lapisan makna dan emosi yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Misalnya, hubungan koordinatif dengan konjungsi "dan" mencerminkan kesatuan dan kebersamaan, sementara konjungsi "tetapi" menunjukkan adanya konflik atau perbedaan yang harus dihadapi. Di sisi lain, hubungan subordinatif dengan konjungsi "karena" dan "agar" menunjukkan adanya alasan dan tujuan yang mendasari tindakan atau perasaan subjek, memberikan konteks yang lebih dalam untuk memahami emosi yang ingin disampaikan.

Analisis ini juga menunjukkan bagaimana lirik lagu dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan emosi yang mendalam. Melalui struktur kalimat yang kompleks dan penggunaan hubungan antarklausa yang cermat, lirik lagu ini berhasil menciptakan narasi yang kuat dan emosional. Ini menunjukkan bahwa lirik lagu bukan hanya sekadar rangkaian kata-kata yang dinyanyikan tetapi juga merupakan karya sastra yang kaya akan makna dan emosi, yang dapat dianalisis dan dipahami melalui pendekatan linguistik.

Temuan ini, dalam mencakup yang lebih luas, memberikan wawasan tentang bagaimana hubungan koordinatif dan subordinatif dapat digunakan untuk memperkaya makna dan narasi dalam teks lirik lagu. Penggunaan hubungan antarklausa yang cermat dapat membantu dalam menyampaikan pesan dan emosi yang kompleks, serta menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih mendalam dan bermakna bagi pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa analisis linguistik dapat menjadi alat yang berharga untuk memahami dan mengapresiasi keindahan dan kompleksitas lirik lagu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan koordinatif dan subordinatif antarklausa memainkan peran penting dalam membentuk makna dan narasi dalam lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" karya Payung Teduh. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini berhasil mengungkapkan berbagai lapisan makna dan emosi yang terkandung dalam lirik, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana lirik lagu dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan perasaan yang kompleks. Penemuan ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap studi linguistik dan analisis teks tetapi juga memperkaya pemahaman kita tentang penggunaan bahasa dalam seni musik dan sastra.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" karya Payung Teduh menampilkan penggunaan hubungan koordinatif dan subordinatif antarklausa yang kompleks dan beragam. Hubungan ini tidak hanya memperkaya makna dan pesan yang terkandung dalam lirik tetapi juga membantu dalam menyampaikan perasaan dan situasi yang dihadapi oleh subjek dalam lagu dengan lebih mendalam dan emosional. Berikut ini adalah beberapa poin utama yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Kedalaman Makna melalui Hubungan Koordinatif dan Subordinatif: Lirik lagu ini menunjukkan bagaimana hubungan antarklausa, baik koordinatif maupun subordinatif, dapat digunakan untuk menciptakan narasi yang kuat dan bermakna. Hubungan koordinatif, yang menghubungkan klausa dengan status yang setara, membantu dalam membentuk alur cerita yang logis dan kohesif, sementara hubungan subordinatif memberikan latar belakang dan alasan yang memperkaya konteks dan emosi yang disampaikan.
2. Ekspresi Emosi dan Situasi yang Kompleks: Penggunaan konjungsi seperti "dan," "tetapi," "karena," dan "meskipun" memungkinkan pencipta lagu untuk mengekspresikan berbagai emosi dan situasi dengan lebih rinci dan nuansa. Hubungan koordinatif sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat kumulatif atau menunjukkan pilihan, sedangkan hubungan subordinatif memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai alasan atau tujuan di balik tindakan dan perasaan yang dinyatakan dalam klausa utama.
3. Dinamika Hubungan Personal dan Sosial: Analisis ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya menggambarkan hubungan personal antara individu tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang lebih luas. Misalnya, penerimaan dan toleransi terhadap perbedaan yang ditunjukkan melalui hubungan subordinatif memperlihatkan bagaimana lirik lagu dapat mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai positif dalam masyarakat.
4. Kontribusi terhadap Studi Linguistik dan Analisis Teks: Temuan ini memberikan wawasan berharga tentang penggunaan bahasa dalam seni musik, khususnya dalam lirik lagu. Hubungan antarklausa yang kompleks menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dianalisis menggunakan pendekatan linguistik untuk memahami bagaimana makna dan pesan disusun dan disampaikan. Penelitian ini juga memperkaya studi tentang sintaksis dan struktur kalimat dalam konteks yang lebih luas.
5. Pemahaman Lebih Mendalam tentang Karya Sastra dan Musik: Dengan menganalisis hubungan koordinatif dan subordinatif dalam lirik lagu, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lirik dapat digunakan untuk menyampaikan cerita dan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu merupakan bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dan kompleksitas yang dapat dipahami

dan dihargai melalui analisis yang mendetail.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengungkapkan bagaimana hubungan koordinatif dan subordinatif antarklausa dalam lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang Dipeluk" karya Payung Teduh digunakan untuk menciptakan makna dan narasi yang kaya dan kompleks. Temuan ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang lirik lagu tetapi juga menunjukkan bahwa analisis linguistik dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang penggunaan bahasa dalam seni musik dan sastra.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi studi linguistik dan analisis teks, serta memperkaya apresiasi kita terhadap keindahan dan kedalaman lirik lagu sebagai bentuk karya seni yang bermakna. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan hubungan antarklausa dalam lirik lagu lain atau dalam konteks sastra dan musik yang berbeda, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan cerita dan emosi dalam berbagai bentuk karya seni.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, S., Qamariah, Z., Mirza, A. A., & Syahid, A. (2024). Pendampingan Materi Dasar Morphology On ELT Melalui Media Lagu Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Hidayatul Insan Palangka Raya. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 1(3), 28-40.
- Hazwinda, D. (2018). Kohesi Gramatikal dan Makna Kontekstual pada Lirik Lagu Album Begadang Ciptaan H. Rhoma Irama. *GERAM*, 6(1), 54-61.
- Kinanthi, S., & Sabardila, A. (2023). ANALISIS PENANDA GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM KUMPULAN CERPEN KOMPAS 2014. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 145-147.
- Lembo, C. V., Lotulung, D. R., & Sigarlaki, S. J. (2022). KONJUNGSI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TAGULANDANG (SUATU ANALISIS KONTRASTIF). *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 33.
- MULERU, A. K. (2013). Konjungsi Dalam Album 21 Oleh Adele Adkins. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 2(1).
- Nebuntu, C., Pamantung, R. P., & Ranuntu, G. C. (2021). KONJUNGSI DALAM FILM "SPIDERMAN: FAR FROM HOME KARYA McKENNA DAN SOMMERS". *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 19.
- Pramitasari, A. (2022). KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU "KITA" GROUP BAND SHEILA ON 7. *SeBaSa*, 5(2), 224-235.
- Putra, R. R. E. (2019). KONJUNGSI DALAM LAGU-LAGU POPULER PADA DUA RENTANG WAKTU YANG BERBEDA. *Jurnal Pena Indonesia*, 5(2), 95-106.
- Silowati, M. (2009). Wacana Bahasa Jawa dalam Sepuluh Lirik Lagu Campursari Karya Didi Kempot (Suatu Tinjauan Kohesi dan Koherensi).
- Toniga, N. C., Lotulung, D. R., & Lasut, T. M. (2022). KONJUNGSI DALAM KITAB KELUARAN. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 33.
- Wahani, E. V. M., Lasut, T. M., & Lotulung, D. R. (2021). KONJUNGSI DALAM KITAB YOSUA. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 22.